

**EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN PENGELOLAAN OLAHRAGA
REKREASI PARALAYANG DI BUKIT LANGKISAU PAINAN OLEH DINAS
PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Rahdian Dwijulni Putra¹, Anton Komaini
Universitas Negeri Padang**

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini berawal dari belum diketahui dengan jelas apakah program pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 1 orang yaitu pembina dan pejabat di dinas pariwisata dan pemuda olahraga di kabupaten pesisir selatan. Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan teknik wawancara. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode *cipp*. Data di analisis dengan menggunakan Model Alir yg di bagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa 1. *context*: Program pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralayang sudah ada dari dulu, programnya lebih mengarah ke paralayang, sebelumnya ada dua program olahraga rekreasi dirgantara yang akan di kembangkan yaitu gantole dan paralayang. Terbatas sarana pada olahraga gantole ini karna peralatannya sangat mahal dan sulit, tidak terjangkau dana atau keterbatasan anggaran oleh dinas dan organisasi maka pengelola hanya mengembangkan olahraga rekreasi paralayang, 2. *Input* : Olahraga paralayang di bukit langkisau adalah olahraga prioritas di kabupaten pesisir selatan. Merekrut generasi pemuda untuk terjun di dunia paralayang tapi kendalanya kurang anggran untuk sarana, 3. *Process*: Program pengembangan terus berlanjut setiap 1 kali dalam setahun yaitu festival bukit langkisau yg awalnya dilaksanakan dalam *exhibition* pada tahun 2004 sampai sekarang, 4. *product* : program pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan Tujuan pemerintah karna olahraga ini adalah olahraga prioritas atau lebih cepat dengan hal promosi daerah. Olahraga yang tepat dalam promosi pariwisata di kabupaten pesisir selatan khususnya bukit langkisau painan.

***kata kunci*: Pengembangan, Pengelolaan, Olahraga Rekreasi Paralayang**

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki daya tarik pariwisata yang tinggi baik dari sektor pariwisata bahari, pariwisata alam, pariwisata buatan dan lain sebagainya. Letak geografis Indonesia yang mendukung keindahan alamnya



serta banyaknya kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia inilah yang kemudian banyak menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Keindahan alam di suatu daerah merupakan nikmat Tuhan yang wajib dijaga kelestarian dan keindahannya agar karya Tuhan yang indah itu dapat dinikmati penerus generasi bangsa kita di kemudian hari.

Pariwisata di Indonesia saat ini telah tumbuh seiring berjalannya waktu. Hal ini tak lepas dari semakin gencarnya pemerintah dan masyarakat setempat dalam mengeksplorasi serta mempromosikan obyek-obyek wisata yang mampu berkontribusi meningkatkan keuntungan bagi wilayah sekitarnya. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap obyek-obyek wisata di Indonesia dan sering melakukan seminar-seminar untuk membahas pengembangan pariwisata di Indonesia. Langkah tersebut guna untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di setiap obyek wisata kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya.

Pengembangan sektor pariwisata pada hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi dan industri. Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat di dalam proses tersebut mempunyai fungsi dan peranan masing-masing. Sebagaimana dijelaskan dalam UU RI NO. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 1 Ayat 4, menyatakan : Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Olahraga rekreasi adalah olahraga suatu aktivitas jasmani yang menekankan pada persamaan hak dan kesempatan kepada pesertanya. Tanpa membedakan jenis kelamin dan dasar kemampuan.

Dilihat dari aspek potensi alam dan kekayaan budaya seharusnya olahraga rekreasi dan olahraga pariwisata di Indonesia dapat berkembang secara baik. Dari aspek potensi alam kita memiliki panorama yang indah seperti, Gunung, Sungai, Lembah, Pantai, Danau, Tebing dan sebagainya yang dapat



memberikan tantangan dan kepuasan tersendiri untuk dijadikan objek-objek pertualangan atau penjelajahalam. Begitu pula aspek keanekaragaman budaya, Indonesia kaya dengan berbagai permainan atau olahraga tradisional yang tidak dimiliki negara lain. Potensi alam dan keanekaragaman budaya tersebut sesungguhnya dapat kita kemas secara terpadu untuk menghasilkan berbagai paket olahraga rekreasi olahraga pariwisata yang bernilai jual tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah serta pendapatan masyarakat sekitarnya.

Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi tersebut harus dilakukan secara menyeluruh, baik jenis permainan tradisional, permainan rekayasa, jenis pertualangan, cabang olahraga yang dimodifikasi, maupun *out bound*. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi itu akan sangat ditentukan oleh faktor sumber daya manusia dan kinerja pemerintah setempat.

Sumber daya yang dimaksud adalah pihak-pihak yang dapat berperan aktif untuk memajukan olahraga rekreasi yang istilahnya sebagai koordinator olahraga rekreasi. Kegiatan utama yang harus dilakukan koordinator olahraga rekreasi dan olahraga pariwisata seharusnya berpegangan pada empat prinsip dasar manajemen yaitu *plaining*, *oganizing*, *actuating* dan *controlling* (POAC).

Kabupaten Pesisir Selatan adalah salah satu daerah yang ada di Sumatera Barat yang melakukan pengembangan olahraga rekreasi, diantara olahraga rekreasi yang dikembangkan oleh Kabupaten Pesisir Selatan adalah Paralayang, Volly Pantai, *BMX*. Agar semua bentuk olahraga rekreasi yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan dapat berkembang dengan baik tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya, pengorganisasian (manajemen) pengelolaan, sarana prasarana, Sumber Daya Alam (SDA), dan Sumber Daya Manusia (SDM). Karena pada tahun ini dinas pariwisata, pemuda dan olahraga Kabupaten Pesisir Selatan telah bisa mengembangkan olahraga rekreasi paralayang di bukit Langkisau Painan.

Pelaksanaan program pengembangan olahraga rekreasi di dasarkan pada potensi yang dimiliki olahraga rekreasi paralayang di bukit Langkisau. Paralayang di bukit Langkisau memang memiliki daya tarik wisata yang unik dan pemandangan yg indah memberikan warna dan makna tersendiri bagi siapa saja yang mengunjungi daerah tersebut. Paralayang di bukit Langkisau Painan



merupakan aset Nasional yang seharusnya lebih diperhatikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah agar olahraga rekreasi terawat dan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam perkembangan olahraga rekreasi paralayang sebagai tempat wisata domestik dan *event* internasional.

Meskipun paralayang di bukit langkisau sudah lama ada dan sudah ada event nasional maupun internasional, tapi perkembangannya tidak ada dan malahan menurun seperti tidak ada *event* nasional atau internasional lagi. Namun potensi olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau yang cukup besar untuk dikembangkan, dengan terdapatnya objek wisata alami yg sangat indah pemandangannya.

Kemudian kurangnya promosi olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan di media sosial seperti *Facebook, twitter, instagram*, TV dan media cetak lainnya. Tidak hanya hal tersebut yang menjadi masalah, tetapi juga sumber daya manusia (SDM) yang mengelola olahraga rekreasi tersebut belum memahami betul seperti apa olahraga rekreasi tersebut, kemudian minimnya pemandu yang belum memiliki sertifikat sebagai bukti bahwa bisa dikatakan profesional dan tidak profesionalnya orang tersebut untuk jadi pemandu olahraga rekreasi paralayang di langkisau painan. Kemudian pada kenyataannya memang belum diketahui dengan jelas apakah program pengembangan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan, apakah saat ini telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif, lalu apakah pencapaian tujuan dan sasaran program telah sesuai dengan target yang diharapkan.

Metodologi Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy Moleong (2005: 4) “mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan umumnya berupa uraian bukan angka, dalam bentuk deskripsi dan gambaran dari orang-orang yang bersangkutan mengenai program pengembangan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan. Data dihimpun dengan



pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Menurut Aksara Sudarwan Danim (2002: 41) “pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Dengan kata lain, tujuan pendekatan deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini”.

Sugiyono (2011:336) analisis telah mulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Alir (Miles & Huberman, 2014: 18) yang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

1. Evaluasi *Context*

Dalam penelitian ini, evaluasi *context* meliputi, tujuan, sasaran, faktor pendukung dan hambatan program pengembangan pengelolaan Olahraga Rekreasi paralyang di bukit langkisau paianan oleh Dinas Pariwisata dan Pemuda Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan. Berikut penjabarannya.

a. Program dan tujuan pengembangan pengelolaan Olahraga Rekreasi Paralyang di Bukit Langkisau Painan

Program pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralyang sudah ada dari dulu, programnya lebih mengarah ke paralyang, sebelumnya ada dua program olahraga rekreasi dirgantara yang akan di kembangkan yaiitu gantole dan paralyang. Terbatas sarana pada olahraga gantole ini karna peralatanya sangat mahal dan sulit, tidak terjangkau dana atau keterbatasan anggaran oleh dinas dan organisasi maka pengelola hanya mengembangkan olahraga rekreasi paralyang.

Tujuan pertama dari pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralyang di bukit langkisau lebih mengarah ke daya tarik wisata khususnya wisata dirgantara olahraga rekreasi paralyang karna di olahraga rekreasi paralyang sudah memiliki komunitas khususnya indonesia masing-masing provinsi sudah punya komunitas olahraga rekreasi dirgantara paralyang dan dunia.



b. Prioritas dan sasaran dalam melakukan program pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralyang di bukit langkisau

Prioritas dalam program pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralyang ini adalah sarana dan prasarana sudah memenuhi standar internasional secara organisasian, khususnya untuk no yg di perlombakan di paralyang seperti acurasi dan ketepatan darat. Memiliki skala prioritas olahraga di kabupaten pesisir selatan karna atlet paralyang di kabupaten pesisir selatan sudah banyak memiliki prestasi di internasional dan nasional.

Sasaran yaiitu mendatangkan wisatawan domestic dan wisatawan macan negara, karna olahraga dirgantara paralyang di bukit langkisau painan sebagai tempat wisata olahraga dirgantara dan sudah di akui oleh dunia organisasinya.

c. Faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan program dan Hambatan atau kendala pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralyang di bukit langkisau painan

Di bukit langkisau sudah mempunyai sarana seperti jalan ke akses *leanding* ke *take off* yang memenuhi standar dan dari kuliner sudah ada rumah makan di *leanding* dan toilet.

Dalam segi sarana yaiitu peralatan yg digunakan sangat kurang karena anggaran yang di bantu pemerintah tidak cukup karna alat paralyang sangat mahal. Sedangkan atlet 20 orang sarana atau peralatan dari pemda tidak sebanyak atlet seperti contoh alatnya yaiitu perasut, Cuma ada 6 perasut dan selebihnya punya pribadi. Maka itu jadi hambatan atau kendala dalam program pengembangan..

2. Evaluasi Input

a. kelanjutan serta strategi program pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralyang di bukit langkisau painan

Olahraga paralyang di bukit langkisau adalah olahraga prioritas di kabupaten pesisir selatan. Merekrut generasi pemuda untuk terjun di dunia paralyang tapi kendalanya kurang anggran untuk sarana.

Strategi pengembangan melakukan kegiatan sosialisasi paralyang ke sekolah sekolah yang ada di pesisir selatan yg beradrenalin tinggi dan membimbing siswa itu menjadi atlet paralyang.

b. Instruktur dan atlet olahraga rekreasi paralyang di bukit langkisau painan



Di Sumatra Barat sudah memiliki 3 insruktur paralayang yg sudah berpengalaman dan di akui oleh organisasi PB. fASI pusat dan akan memantau paralayang di bukit langkisau painan dan juga untuk membantu merekrut atlet baru dalam sosialisai yg di adakan ke sekolah yg ada di kabupaten pesisir selatan.

Atlet paralayang di kabupaten pesisir selatan ada 20 orang sudah memiliki lisensi atau izin terbang dan 2 dari siswa masi di bimbing dan di latih biar bisa dapat lisensi atau izin terbang.

Untuk mengambil keputusan tinjak lanjut program olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau adalah semua penggiat.

c. Bantuan dana dan sistem pengenalan cara promosi untuk program pengembangan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan

Bantuan berupa dari sarana seperti perasut dan alat lainya tapi masi minim, itupun sudah di bantu oleh Dinas Pariwisata Dan Pemuda Olahraga , BUMN,BUMD,KONI. Dan di organisasi juga mempunyai uang kas dan juga dari dana hasil pengambilan olahraga paralayang tandem di bukit langkisau painan.

Awal pengenalan promosi ini dilakukan *exhibition* bertujuan untuk mengenalkan potensi paralayang di bukit langkisau painan pada tahun 2004 yaiitu dalam acara festiva bukit langkisau painan. Promosi juga dilakukan dengan media sosmed seperti facebook, instagram dan lainya.

3. Evaluasi Process

a. Program inti, pendukung dan sarana prasarana untuk program pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan

Program pengembangan terus berlanjut setiap 1 kali dalam setahun yaiitu festival bukit langkisau yg awalnya dilaksanakan dalam *exhibition* pada tahun 2004 sampai sekarang.

Program inti yaiitu melalui sosialisasi olahraga paralayang ini ke sekolah dan mencari bibit atlet ,tapi anggaran buat melakukan sosialisasi sangat terbatas. Dan pendukungnya berupa sarana yg sudah memadai atau peralatanya lengkap tapi masi minim untuk melatih. Sarana untuk segi perlatan kita masi kurang tapi kalau untuk akses sudah lengkap.

Faktor pendukung berkerja sama dengan sponsor seperti BUMN,BUMD, KONI

DAN DIPARPORA



b. Prosedur dalam pelaksanaan program pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralyang di bukit langkisau painan dan pemasalahan dalam pelaksanaanya

Mengadakan ivent dan pelatihan nasional maupun internsional olahraga rekreasi dirgantara paralayang tapi hambatanya kepada masyarakat karna masyarakat di situ mau tamu yg berkunjung untuk mengikuti ivent atau pelatihan menginap di rumahnya dan membayar dengan taraf haraga yg di tentukan.

Secara organisasi pengembangan olahraga rekreasi paralayang sudah berjalan dengan baik. organisasi paralayang selalu mengadakan pertemuan degan DISPARPORA DAN KONI untuk membahas program pengembangan.

4. Evaluasi Product

a. Tujuan dan inti pemerintah menetapkan program pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan

Tujuan pemerintah karna olahraga ini adalah olahraga prioritas atau lebih cepat dengan hal promosi daerah. Olahraga yang tepat dalam promosi pariwisata di kabupaten pesisir selatan khususnya bukit langkisau painan.

Program intinya ke paralayang tersebut dengan prestasi atletnya dan merekrut anggota muda untuk lebih berprestasi lagi dan juga melakukan olahraga paralayang tandem untuk mengenalkan ke pengunjung dan hasil dari olahraga tandem di masukan ke organisasi paralyang di bukit langkisau painan.

b. Sumber daya dan peran pemerintah dalam proses pencatatan hasil untuk kemajuan pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan

Sumber daya alamnya , di bukit langisau painan kontur dari alam sangat potensi pada olahraga paralayang dan untuk sumber daya manusianya sudah ada 2 atlet timnas perwakilan pesisir selatan dan prestasi atletnya sudah banyak di ajang nasional. Peren pemerintah melalui dinas pariwisata dan pemuda dan olahraga dengan cara :

1. Melakukan pembinaan
2. Memfasilitasi
3. Pengembangan olahraga meningkat prestasi

Memberi *reward* atlet yang berprestasi di bidang olaharag paralayang



Pembahasan

1. context

Berdasarkan temuan penelitian, Program pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralayang sudah ada dari dulu, programnya lebih mengarah ke paralayang, sebelumnya ada dua program olahraga rekreasi dirgantara yang akan di kembangkan yaitu gantole dan paralayang. Terbatas sarana pada olahraga gantole ini karna peralatannya sangat mahal dan sulit, tidak terjangkau dana atau keterbatasan anggaran oleh dinas dan organisasi maka pengelola hanya mengembangkan olahraga rekreasi paralayang.

Tujuan pertama dari pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau lebih mengarah ke daya tarik wisata khususnya wisata dirgantara olahraga rekreasi paralayang karna di olahraga rekreasi paralayang sudah memiliki komunitas khususnya indonesia masing-masing provinsi sudah punya komunitas olahraga rekreasi dirgantara paralayang dan dunia.

Berdasarkan temuan peneliti, sasaran utama Sasaran yaitu mendatangkan wisatawan domestic dan wisatawan macan negara, karna olahraga dirgantara paralayang di bukit langkisau painan sebagai tempat wisata olahraga dirgantara dan sudah di akui oleh dunia organisasinya.

Kemudian faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan program pengembangan olahraga rekreasi Di bukit langkisau sudah mempunyai sarana seperti jalan ke akses *leanding* ke *take off* yang memenuhi standar dan dari kuliner sudah ada rumah makan di *leanding* dan toilet.

Dalam segi sarana yaitu peralatan yg digunakan sangat kurang karena anggaran yang di bantu pemerintah tidak cukup karna alat paralayang sangat mahal. Sedangkan atlet 20 orang sarana atau peralatan dari pemda tidak sebanyak atlet seperti contoh alatnya yaitu perasut, Cuma ada 6 perasut dan selebihnya punya pribadi. Maka itu jadi hambatan atau kendala dalam program pengembangan.

2. Input

Dalam penelitian ini, evaluasi *Input* meliputi rencana atau strategi program pengembangan olahraga rekreasi dirgantara paralayang di bukit langkisau painan, pelatih atau instruktur olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau dan ketersediaan anggaran untuk program pengembangan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan. Berikut penjabarannya.



Berdasarkan temuan penelitian, Olahraga paralayang di bukit langkisau adalah olahraga prioritas di kabupaten pesisir selatan. Merekrut generasi pemuda untuk terjun di dunia paralayang tapi kendalanya kurang anggaran untuk sarana.

Strategi pengembangan melakukan kegiatan sosialisasi paralayang ke sekolah sekolah yang ada di pesisir selatan yg beradrenalin tinggi dan membimbing siswa itu menjadi atlet paralayang.

Berdasarkan temuan peneliti, Di Sumatra Barat sudah memiliki 3 insruktur paralayang yg sudah berpengalaman dan di akui oleh organisasi PB. fASI pusat dan akan memantau paralayang di bukit langkisau painan dan juga untuk membantu merekrut atlet baru dalam sosialisai yg di adakan ke sekolah yg ada di kabupaten pesisir selatan.

Atlet paralayang di kabupaten pesisir selatan ada 20 orang sudah memiliki lisensi atau izin terbang dan 2 dari siswa masi di bimbing dan di latih biar bisa dapat lisensi atau izin terbang.

Untuk mengambil keputusan tinjak lanjut program olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau adalah semua penggiat.

Bantuan berupa dari sarana seperti perasut dan alat lainnya tapi masi minim, itupun sudah di bantu oleh Dinas Pariwisata Dan Pemuda Olahraga , BUMN,BUMD,KONI. Dan di organisasi juga mempunyai uang kas dan juga dari dana hasil pengambilan olahraga paralayang tandem di bukit langkisau painan.

Awal pengenalan promosi ini dilakukan *exhibition* bertujuan untuk mengenalkan potensi paralayang di bukit langkisau painan pada tahun 2004 yaiitu dalam acara festiva bukit langkisau painan. Promosi juga dilakukan dengan media sosmed seperti facebook, instagram dan lainnya.

3. Proses

Evaluasi *Process* mengenai aspek persiapan sarana dan prasarana, pendukung keberhasilan dan kendala pengembangan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selama peneliti melakukan penelitian di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga ada beberapa point yang didapat di paralayang bukit langkisau painan. Berikut penjabarannya.

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa adanya persiapan pelaksanaan program pengembangan olahraga rekreasi Program pengembangan terus berlanjut setiap



1 kali dalam setahun yaitu festival bukit langkisau yg awalnya dilaksanakan dalam *exhibition* pada tahun 2004 sampai sekarang.

Program inti yaitu melalui sosialisasi olahraga paralayang ini ke sekolah dan mencari bibit atlet ,tapi anggaran buat melakukan sosialisasi sangat terbatas. Dan pendukungnya berupa sarana yg sudah memadai atau peralatanya lengkap tapi masi minim untuk melatih. Sarana untuk segi perlatan kita masi kurang tapi kalau untuk akses sudah lengkap.

Faktor pendukung berkerja sama dengan sponsor seperti BUMN,BUMD, KONI DAN DIPARPORA.

4.Product

Dalam penelitian ini, Evaluasi *Product* mengenai tujuan program dimana inti pengembangan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan dan sumber daya yang mendukung program pengembangan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan. Hasil tersebut diperoleh peneliti berdasarkan hasil dokumentasi, wawancara, observasi, dan di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Rekreasi di Kawasan Bahari Terpadu Mandeh.

Berdasarkan temuan peneliti, tujuan program pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan Tujuan pemerintah karna olahraga ini adalah olahraga prioritas atau lebih cepat dengan hal promosi daerah. Olahraga yang tepat dalam promosi pariwisata di kabupaten pesisir selatan khususnya bukit langkisau painan.

Berdasarkan temuan peneliti, Program intinya ke paralayang tersebut dengan prestasi atletnya dan merekrut anggota muda untuk lebih berprestasi lagi dan juga melakukan olahraga paralayang tandem untuk mengenalkan ke pengunjung dan hasil dari olahraga tandem di masukan ke organisasi paralyang di bukit langkisau painan.

Sumber daya alamnya , di bukit langisau painan kontur dari alam sangat potensi pada olahraga paralayang dan untuk sumber daya manusianya sudah ada 2 atlet timnas perwakilan pesisir selatan dan prestasi atletnya sudah banyak di ajang nasional.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai program pengembangan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan Kabupaten Pesisir Selatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :



1. Context

a. Program pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralyang sudah ada dari dulu, programnya lebih mengarah ke paralyang, sebelumnya ada dua program olahraga rekreasi dirgantara yang akan di kembangkan yaiitu gantole dan paralyang. Terbatas sarana pada olahraga gantole ini karna peralatanya sangat mahal dan sulit, tidak terjangkau dana atau keterbatasan anggaran oleh dinas dan organisasi maka pengelola hanya mengembangkan olahraga rekreasi paralyang.

b. Tujuan pertama dari pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralyang di bukit langkisau lebih mengarah ke daya tarik wisata khususnya wisata dirgantara olahraga rekreasi paralyang karna di olahraga rekreasi paralyang sudah memiliki komunitas khususnya indonesia masing-masing provinsi sudah punya komunitas olahraga rekreasi dirgantara paralyang dan dunia.

2. Input

a. Olahraga paralyang di bukit langkisau adalah olahraga prioritas di kabupaten pesisir selatan. Merekrut generasi pemuda untuk terjun di dunia paralyang tapi kendalanya kurang anggran untuk sarana.

b. Strategi pengembangan melakukan kegiatan sosialisasi paralyang ke sekolah sekolah yang ada di pesisir selatan yg beradrenalin tinggi dan membimbing siswa itu menjadi atlet paralyang.

c. Di Sumatra Barat sudah memilki 3 insruktur paralyang yg sudah berpengalaman dan di akui oleh organisasi PB. fASI pusat dan akan memantau paralyang di bukit langkisau painan dan juga untuk membantu merekrut atlet baru dalam sosialisai yg di adakan ke sekolah yg ada di kabupaten pesisir selatan. Atlet paralyang di kabupaten pesisir selatan ada 20 orang sudah memiliki lisensi atau izin terbang dan 2 dari siswa masi di bimbing dan di latih biar bisa dapat lisensi atau izin terbang

3. Proses

a. Program pengembangan terus berlanjut setiap 1 kali dalam setahun yaiitu festival bukit langkisau yg awalnya dilaksanakan dalam *exhibition* pada tahun 2004 sampai sekarang.

b. Program inti yaiitu melalui sosialisasi olahraga paralyang ini ke sekolah ~~dan mencari bibit atlet, tapi anggaran buat melakukan sosialisasi sangat terbatas.~~



Dan pendukungnya berupa sarana yg sudah memadai atau peralatanya lengkap tapi masi minim untuk melatih. Sarana untuk segi perlatan kita masi kurang tapi kalau untuk akses sudah lengkap. Faktor pendukung berkerja sama dengan sponsor seperti BUMN,BUMD, KONI DAN DIPARPORA.

4. Product

a. program pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan Tujuan pemerintah karna olahraga ini adalah olahraga prioritas atau lebih cepat dengan hal promosi daerah. Olahraga yang tepat dalam promosi pariwisata di kabupaten pesisir selatan khususnya bukit langkisau painan.

b. Sumber daya alamnya , di bukit langisau painan kontur dari alam sangat potensi pada olahraga paralayang dan untuk sumber daya manusianya sudah ada 2 atlet timnas perwakilan pesisir selatan dan prestasi atletnya sudah banyak di ajang nasional.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan maka dapat diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Pemerintah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan hendaknya menunjang anggaran-anggaran pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan.
2. Pemerintah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan seharusnya lebih memperhatikan atlet paralayang di bukit langkisau painan dan membantu untuk menunjang dana buat pencarian generasi penerus dari atlet paralayang di kabupaten pesisir selatan khususnya di painan..
3. Pemerintah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan seharusnya membantu Organisasi paralayang di bukit langkisau painan dalam mengembangkan olahraga paralayang di bukit langkisau painan dalam sarana khususnya perlatanya atau alat.

Program pengembangan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan sangat mempengaruhi dalam mendatangkan wisatawan lokal maupun wisatawan luar untuk berkunjung ke bukit langkisau painan, maka program pengembangan olahraga rekreasi bukit langkisau painan ini perlu di jalankan



dan diperhatikan oleh Pemerintah dengan mengoptimalkan tataran pelaksanaan, pengembangan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan. Sehingga dengan adanya perkembangan olahraga rekreasi paralayang di bukit langkisau painan dapat menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke bukit langkisau painan.

Daftar Rujukan

- Agus, Apri. 2013. *Manajemen Kebugaran Teori dan Praktek*. Padang: CV. Sukabina.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara,2016
- Darsono dan setria. 2008. *Olahraga Alam*. Jakarta: PT Percia.
- Devy, H. A., dan Soemanto. 2017. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*. Vol 32(1). Hal: 34-44.
- Kodyat M. 1999. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Yudistira.
- <https://www.jurnal.id/id/blog/2017/manfaat-faktor-yang-memengaruhi-dan-contoh-analisis-swot>
- <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-analisis-swot/12849>
- <http://www.pesisirselatankab.go.id/> Situs web Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan Daniel Dhakidae, ed. (2003). *Profil Daerah: Kabupaten dan Kota Jilid 2*. Situs web Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan
- Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Pt Remaja Rosdakarya, Bandung 2008
- Kotler, Philip. 2005. *Pemasaran disektor Publik*. Terjemahan M. Taufik Amir. Jakarta: Indeks.
- Pewarta : Didi someldi.rabu 19 agustus 2015 16:29 wib.
<http://sumbar.anatarnews.com>
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.



- Oka. ., Yoeti. 1991. *Penuntun raktis Pramuwisata Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Swasta, Irawan. 1998. *Manajemen Pemasaran Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Spillane, James.J. 1987. *Ekonomi Pariwisata : Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius.
- Suratmin. 2018. *Pengantar Olahraga Rekreasi dan Olahraga Pariwisata*.
- DepokRajawali Pers.Subiyono, H. S., dan Sahri. 2017. Towing Engine dari Mesin Scooter Bekas dala Olahraga Paralayang. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. Vol 7(2). Hal: 44-47.

